BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati (2010:29), pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metoda penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2011:147) menyatakan bahwa :

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Narimawati Umi (2010:31) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasioanalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiyono (2013:38) mengemukakan bahwa :

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu **"Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)".**

Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor, antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:59) variabel bebas adalah :

> "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independennya adalah *Locus of Control* (X_1) dan Komitmen Profesi (X_2). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel *independen Locus of Control* (X_1) dan Komitmen Profesi (X_2) :

(X_1) Greenhaus (2006) dalam Pinasti (2011) mendefinisikan *Locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain.

(X_2) Komitmen Profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin : 1990 dalam Trianingsih : 2014). Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggung jawab ini secara efektif, auditor perlu memelihara standar perilaku yang tinggi dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal (SPAI, 2004 : 1).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel terikat (*dependent variabel*) adalah:

"Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen dalam penelitan ini adalah perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Menurut Tsui dan Gul dalam Tuban Drijah Herawati dan Sari Atmini

(2010:535) perilaku auditor dalam situasi konflik audit adalah sejauh mana auditor mau memenuhi tekanan klien dalam situasi konflik, yaitu suatu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu aspek fungsi atestasi yang merupakan indikan perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etik. Variabel perilaku auditor terhadap situasi konflik ini diukur dengan mengunakan instrumen yang dikembangkan oleh Lestari (2010). Berikut di bawah ini penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya yang di rangkum dalam sebuah tabel operasionalisasi variabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuisioner
1.	Independen (X_1) : *Locus of Control*	*Locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain (Pinasti, 2011:87).	1. Locus of Control Internal 2. Locus of Control Eksternal	Skala Ordinal	1-5
2.	Independen (X_2) : Komitmen Profesi	Tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi (Edelmann, 2010).	1.Dedikasi terhadap profesi 2.Tanggung jawab profesional 3.Tuntutan otonomi 4.Percaya pada pengaturan sendiri 5.Perkumpulan profesi (Menurut Kalber. L dan Forgaty (2003:67) yang diterjemahkan oleh Sugiyarto, 2010)	Skala Ordinal	6-10

3.	Dependen (Y) : Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit	Integritas dan objektivitas adalah sangat penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan. Untuk anggota yang bekerja sebagai auditor, disamping integritas dan objektivitas sangat dibutuhkan juga independensi (Agoes, 2012:279).	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Independensi	Skala Ordinal	11-15

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2010:98) bahwa:

> "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

Penelitian ini menggunakan data primer yang telah dikumpulkan lain yaitu berupa kuisioner yang akan disebarkan ke 12 Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan auditor senior dan junior yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. Populasi yang terjangkau dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh

auditor senior dan auditor junior pada KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan; KAP DRS. La Midjan; KAP Wisnu B. Soewito & Rekan; KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry; KAP AF Rachman & Soetjipto WS; KAP DRS Ronald Haryanto; KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih; KAP Abubakar & Rekan; KAP DRA. Yati Ruhiyati; KAP Roebiandini & Rekan; KAP DRS. Gunawan Sudradjat; dan KAP DRS. Sanusi & Rekan. Alasan penulis untuk memilih ke-12 KAP tersebut, dikarenakan ke-12 KAP tersebut secara terbuka menerima survey yang dilakukan oleh penulis guna memperoleh data untuk kebutuhan penelitian, luasnya wilayah pengamatan dari setiap populasi (menyangkut banyak sedikitnya data), serta memiliki staf-staf yang berpengalaman, yang dilihat dari jabatan dalam mengaudit laporan keuangan dari jumlah berbagai jenis klien yang telah diaudit.

3.4.2 Penarikan Sample

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Berikut adalah Tabel 3.2 yang berisikan rincian jumlah auditor yang dijadikan sebagai populasi penelitian, rincian ini didapatkan penulis dari Tanya-jawab dengan salah satu staf dari masing-masing KAP.

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Populasi

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	11
2	KAP DRS. La Midjan	3
3	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan	8
4	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	12
5	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	10
6	KAP DRS Ronald Haryanto	3
7	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	13
8	KAP Abubakan Usman & Rekan	6
9	KAP DRA. Yati Ruhiyati	7
10	KAP Roebiandini & Rekan	12
11	KAP DRS. Gunawan Sudradjat	3
12	KAP DRS. Sanusi & Rekan	8
	Jumlah	96

Untuk penentuan jumlah sampel, penulis melakukan pengambilan sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2010:109) bahwa:

"Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%".

Maka, dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 96 responden yang terdiri dari auditor senior dan auditor junior, penulis mengambil sampel peneltian sebanyak 48 responden (96x50%).

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Bandung.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik

tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada September 2015 sampai dengan April 2016.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015				2016			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian :**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:62) menyatakan bahwa :

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui

hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2011:147) menyatakan bahwa :

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Narimawati Umi (2010:45) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitan ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang mengunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyan tertulis. Masing-masing KAP yang masih aktif tersebut diberikan kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilh salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif

jawaban yang telah disediakan. Pertanyan-pertanyan dalam kuesioner dibuat mengunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilh. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahanya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2014

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif menyatakan bahwa :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Tabel 3.5
Rentang Klasifikasi Variabel

No	Persentase	Kriteria
1	20,00 – 36,00%	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00%	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00%	Cukup Baik
4	68,01 – 84,00%	Baik
5	84,01 – 100%	Sangat Baik

Menurut (Sugiyono, 2011:147) menyatakan bahwa :

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, dan Y peneliti menggunakan metode kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *Locus of Control* dan komitmen profesi terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5), analisis regresi linear berganda adalah : "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel

bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b1\ X_1 + b2\ X_2}$$

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Perilaku auditor pada situasi konflik audit)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (*Locus of Control*)
X_2 = variabel bebas (Komitmen Profesi)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$

$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X1\ 2 + b2\Sigma X1X2$$

$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X2\ 2$$

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat

penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2005:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005:241-242) asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^{\ 2}\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^{\ 2}\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

   Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^{\,2} + ry_2^{\,2} - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1< r < 1 :
a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variable X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

BesarnyaPengaruh	**Bentuk Hubungan**
0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.2 Perancangan Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi (kebermaknaan) pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen secara bersama (simultan) terhadap variabel endogen.

Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel eksogen
n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel eksogen secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan nilai F_{tabel}. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel eksogen dapat menjelaskan perubahan nilai variabel endogen, namun

sebaliknya jika nilai jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variasi perubahan nilai variabel eksogen tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel endogen.

1) **Rumusan Hipotesis**

   Ho : $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Secara simultan X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

   Ho : $\rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq 0$ Secara simultan X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

2) **Menentukan nilai signifikansi**

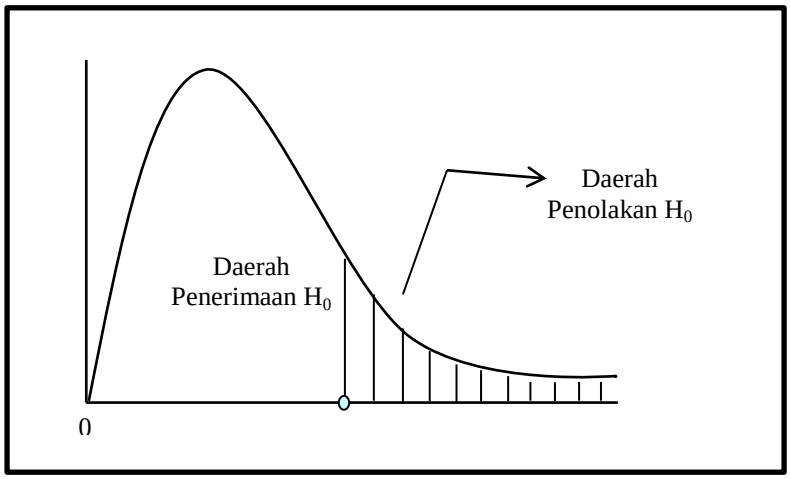
   Nilai signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dikarenakan nilai signifikansi tersebut merupakan nilai yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

3) **Menentukan nilai F_{tabel}**

   Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5% dengan dk_1 = 2 (banyaknya variabel eksogen (k)) dan dk_2 = n(banyaknya sampel)-k-1. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

   a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel eksogen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.
   b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel eksogen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Secara visual, daerah penolakan dan penerimaan H_o dapat dilihat pada gambar kurva pengujian hipotesis simultan seperti berikut:



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Simultan

4) Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0.05.

B. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebermaknaan pengaruh dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka dilakukan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh X1 terhadap Y

H_o : $\rho yx1 = 0$ Secara parsial X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_a : $\rho yx1 \neq 0$ Secara parsial X1 berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Pengaruh X2 terhadap Y

H_o : $\rho yx2 = 0$ Secara parsial X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Ha : $\rho yx2 \neq 0$ Secara parsial X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai statistik t, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{Se_i}$$

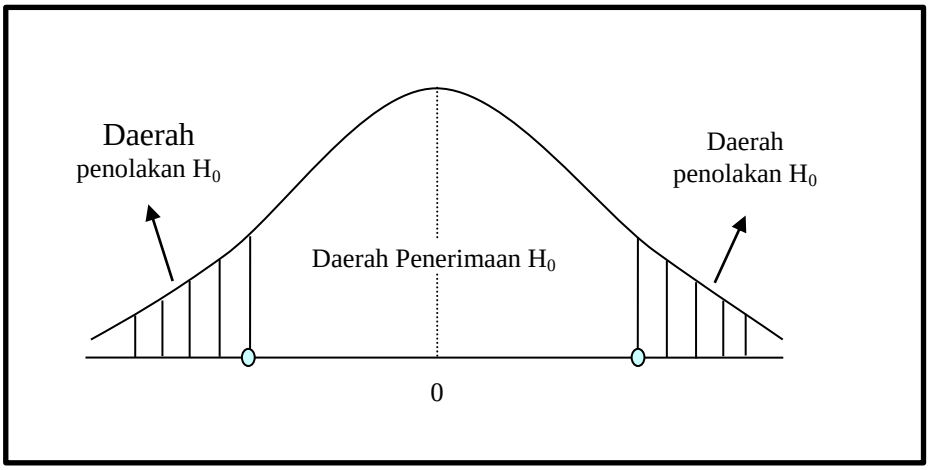
Dimana:

β = Koefisien regresi
Sei = Standar eror dari koefisien regresi

Kriteria Pengujian:

- H_o ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel} (α=0,05)
- H_o diterima apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α=0,05)

Secara visual, daerah penolakan dan penerimaan Ho dapat dilihat pada gambar kurva pengujian hipotesis seperti berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Parsial

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan diatas, juga dari teori-teori yang mendukung.

6) Besar Kontribusi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui lebih detail mengenai seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*, dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

(i) Pengaruh Langsung $= (\rho yx_1)^2$

(ii) Pengaruh Tidak Langsung $= (\rho yx_1) \times (r_{X2X1}) \times (\rho yx_2)$

(iii) Total pengaruh $= ((\rho yx_1)^2 + (\rho yx_1) \times (r_{X2X1}) \times (\rho yx_2))$

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

(i) Pengaruh Langsung $= (\rho yx_2)^2$

(ii) Pengaruh Tidak Langsung $= (\rho yx_2) \times (r_{X2X1}) \times (\rho yx_1)$

(iii) Total pengaruh $= ((\rho yx_2)^2 + (\rho yx_2) \times (r_{X2X1}) \times (\rho yx_1))$

3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk uji validitas terhadap kuesioer dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel}. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing

pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) dan outputnya bernama corrected item correlation. Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu dengan menentukan $\alpha = 0{,}05$ kemudian n (sampel) sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid.

3.6.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2010) dan suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2011) :

1. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Untuk uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas suatu indicator atau kuesioner

dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α) yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,70, maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila apabila nilai *cronbach's alpha* (α) < 0,70 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel (Nunnaly, 1994) dalam (Ghozali, 2011).